

Penyuluhan pada Ibu Hamil Tentang Pentingnya Skrining HIV/AIDS di Posyandu Angrek Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam

Indah Mastikana¹, Rici Gusti Maulani², Risma Ikha Paramitha³, Nur Afni⁴,
Hariyanda Putri⁵, Dermonika Purba⁶, Stephani Sinaga⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Ilmu Kebidanan, Universitas Awal Bros, Indonesia.

indahmst2@gmail.com, ricigusti10@gmail.com, rismaikha12@gmail.com, nurafni4321@gmail.com,
hariyandaputri@gmail.com, monicapurba91@gmail.com, Lovelyfini19@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari Kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya skrining HIV/AIDS. Metode yang digunakan dalam Pengabdian pada Masyarakat ini adalah mensosialisasikan dalam bentuk penyuluhan tentang pengetahuan pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil. Peserta Kegiatan ini adalah ibu hamil sebanyak 5 orang. Evaluasi dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi yang disampaikan terbukti peserta antusias bertanya Hasil kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan peserta dengan mengikuti sosialisasi pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil, dilihat dari hasil *pre test* yang dilakukan sebelum kegiatan sebesar 93,33% peserta berpengetahuan baik dan hasil dari *post test* sebesar 100% peserta berpengetahuan baik. Dengan demikian terlihat adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil.

Kata kunci: Pengetahuan, Skrining HIV/AIDS, Ibu Hamil

Abstract: The purpose of this activity is to increase the knowledge of pregnant women about the importance of HIV/AIDS screening. The method used in this Community Service is to disseminate information in the form of counseling about the importance of HIV/AIDS screening for pregnant women. Participants of this activity are pregnant women as many as 5 people. The evaluation of this activity is that participants can understand the material presented, it is proven that participants are enthusiastic about asking questions. The result of this activity is that there is an increase in participants' knowledge by participating in the socialization of the importance of HIV/AIDS screening for pregnant women. five peoples.

Keywords : Knowledge, HIV/AIDS Screening, Pregnant Women



Article History:

Received: 28-11-2022

Revised : 09-12-2022

Accepted: 26-12-2022

Online : 27-12-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah retrovirus yang menyerang komponen-komponen utama sistem kekebalan, terutama T-sel CD4 positif dan makrofag. Hal ini menyebabkan sistem kekebalan tubuh terus menerus melemah. Infeksi HIV dan Acquired Immunity Deficiency Syndrome (AIDS) adalah salah satu faktor yang dapat menghalangi kesehatan ibu dan bayi (Muthia dkk., 2020).

Pada akhir tahun 2020 diperkirakan ada 37,7 juta orang yang terinfeksi HIV secara global, lebih dari dua pertiganya berada di daerah Afrika. Sekitar 680.000 orang meninggal disebabkan oleh penyebab yang berhubungan dengan HIV dan 1,5 juta orang dengan positif HIV. Sejauh ini belum ada obat-obatan untuk menyembuhkan HIV/AIDS, tetapi ada obat-obatan yang dapat mengendalikan infeksi dan mencegah perkembangan penyakit. Pengobatan antivirus untuk HIV telah mengurangi angka kematian akibat AIDS di seluruh dunia, dan organisasi internasional terus berusaha untuk meningkatkan tindakan pencegahan dan pengobatan di negara-negara yang miskin sumber daya (WHO, 2021).

Jumlah perempuan yang terinfeksi HIV setiap tahun semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual yang tidak aman, sehingga menularkan HIV pada pasangan seksualnya. Pada negara berkembang, HIV merupakan penyebab utama kematian perempuan usia reproduksi. Berdasarkan data jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus. Sedangkan untuk kasus ibu hamil dengan HIV mencapai 1.590 kasus (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Kemenkes RI menyatakan bahwa salah satu dari lima provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus HIV tertinggi yaitu Kepulauan Riau. Kepulauan Riau tercatat memiliki 585 kasus HIV yang menjadikan Kepulauan Riau menempati posisi ke-5 dengan jumlah kasus HIV tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan untuk di Batam menurut data profil kesehatan Kota Batam tercatat memiliki 348 kasus HIV/AIDS. Tingginya jumlah kasus di Batam dikarenakan kota Batam yang merupakan pusat pertumbuhan industri, sehingga masyarakat kota Batam rentan mendapat infeksi HIV/AIDS (Profil Kesehatan Kota Batam, 2018).

HIV merupakan isu kesehatan yang cukup sensitive untuk dibicarakan. Hal ini berkaitan dengan sifat yang unik dari penyakit ini. Stigma dan diskriminasi banyak dialami oleh penderita HIV dan keluarganya. Tingginya stigma masyarakat terhadap penderita HIV menyebabkan banyak perlakuan diskriminasi baik dalam pekerjaan, perawatan, pengobatan, Pendidikan maupun dalam hal lainnya (Irianti dkk., 2021). Selain itu, HIV juga dapat bersiko pada ibu hamil dalam menghasilkan generasi bangsa yang juga berkemungkinan besar dapat tertular HIV apabila tidak ditangani dengan baik. Infeksi HIV neonatal adalah infeksi yang terjadi akibat penularan dari ibu ke janin yang belum lahir di dalam rahim atau selama periode intrapartum atau postpartum sekunder setelah menyusui. Demi menghindari hal ini maka diperlukan Program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) (Carolin & Novelia, 2020).

Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu serta ibu dapat menularkan virus kepada bayinya. Penularan dari ibu ke bayi dapat terjadi sejak bayi di dalam kandungan melalui plasenta. Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses penularan dari ibu ke anak atau Mother-To Child HIV Transmission (MTCT) (Firdayanti & Idris, 2021). Menurut (Novika & Setyaningsih, 2019) bayi tertular dari ibu yang menderita HIV selama rentang kehamilan hingga menyusui. Infeksi HIV pada neonatal terjadi akibat penularan dari ibu kepada janin selama dalam kandungan atau saat periode intrapartum atau periode postpartum. Kejadian HIV/AIDS pada ibu dan bayi bisa menjadi peluang penyumbang angka kematian ibu dan bayi serta memproyeksikan

derajat kesehatan masyarakat di sebuah wilayah negara karena dapat menggambarkan tanggungan beban social dan ekonomi yang tidak bisa dianggap kecil di masa depan (Nainggolan dkk., 2021).

Sejauh ini para ibu hamil sudah mengetahui tentang penyakit HIV dan penyebabnya, namun sebagian besar tidak mengetahui bagaimana cara pemeriksaan untuk mendeteksi penyakit HIV pada ibu hamil secara dini. Kekurangan informasi tentang pentingnya skrining HIV/AIDS selama kehamilan membuat ibu hamil menganggap pemeriksaan HIV/AIDS tidak terlalu penting. Terlebih para ibu hamil merasa mereka tidak ada tanda-tanda terserang HIV, terlebih lagi timbulnya rasa malu saat melakukan skrning HIV/AIDS karena takut hasil pemeriksaan HIV positif (Soli dkk., 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya skrining HIV/AIDS.

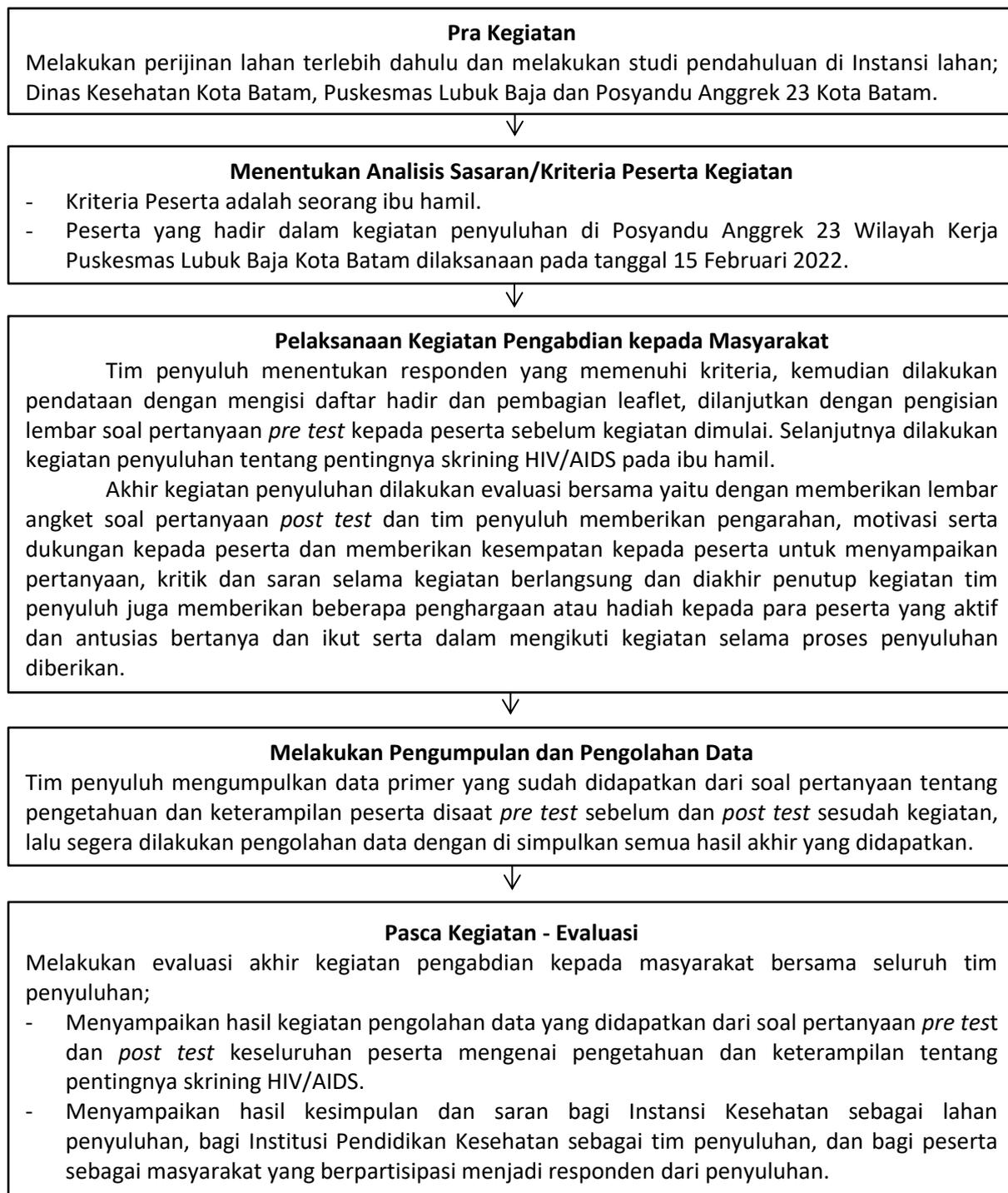
B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode pendidikan kesehatan pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan berupa materi pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil. Strategi pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah peserta melakukan pendataan awal dengan mengisi daftar hadir yang disediakan dan pembagian leaflet kepada peserta, peserta wajib mengisi format *Pre Test* sebelum dan *Post Test* sesudah mendapatkan penyuluhan, peserta mengikuti sesi penyuluhan tentang pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil, serta sesi tanya jawab. Instrument pengumpulan data dikumpulkan dari hasil rekapitulasi data melalui lembar angket soal pertanyaan yang diberikan saat *pre test* sebelum dan *post tes* sesudah kegiatan, dengan hasil nilai tersebut untuk melihat tingkat keberhasilan dari penyuluhan pada peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Langkah awal dalam kegiatan ini adalah Tim Penyuluh telah melakukan perijinan di Instansi Kesehatan setempat, kemudian melakukan studi pendahuluan, dan selanjutnya tim penyuluh melakukan kegiatan pelatihan dan pengarahan serta persamaan persepsi dalam rapat untuk persiapan sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Kemudian tim penyuluh menyusun dan merencanakan strategi kegiatan, serta mulai menginformasikan kepada para peserta satu persatu melalui data yang sudah didapatkan dari lahan setempat, dan mengajak para ibu pasca bersalin dan ibu menyusui untuk dapat hadir dalam kegiatan penyuluhan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam.

Dalam kegiatan ini Tim penyuluh saling berkolaborasi yaitu terdiri dari dosen dan mahasiswa serta didampingi oleh petugas kesehatan dan kader posyandu setempat. Tim Penyuluh tersebut adalah Indah Mastikana dan Rici Gusti Maulani sebagai Dosen dari Universitas Awal Bros dan Risma Ikha Paramitha, Dermonika Purba, Hariyanda Putri, Nur Afni, dan Stefani Sinaga sebagai mahasiswa dari Prodi Kebidanan Universitas Awal Bros dan Raja Eli sebagai petugas kesehatan penanggung jawab Posyandu Anggrek 23 Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam.

Berikut adalah Alur Proses kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar 1. Alur Proses Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tahap persiapan

Melakukan rapat koordinasi dengan tim yang dilakukan pada tanggal 05 Februari 2022 dari hasil rapat disepakati untuk melakukan studi pendahuluan dengan instansi terkait yaitu: pihak Dinas Kesehatan Kota Batam, Puskesmas Lubuk Baja, dan Posyandu Anggrek 23. Setelah studi pendahuluan lalu dilakukan rapat koordinasi untuk disepakati persiapan

penyuluhan dan pemeriksaan dengan persiapan materi. Kegiatan ini dibantu oleh para kader untuk menyebarkan informasi.

2. Tahap implementasi

Pelaksanaan dan lokasi kegiatan ini dilaksanakan pada 15 Februari 2022, di Posyandu Angrek 23 Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Baja di Kota Batam, dengan jumlah peserta sebanyak 5 orang dengan melibatkan dosen, kader, petugas kesehatan dan para mahasiswa sebagai penanggungjawab dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada saat penyampaian materi peserta mampu mengulang kembali materi yang disampaikan, peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab, juga antusias.

Berikut adalah Foto dokumentasi dalam Proses Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Tim Penyuluh menyampaikan materi tentang pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil kepada peserta dengan ceramah dan menggunakan media *leaflet* atau lembar balik dalam bentuk kertas lipat dan poster karton, dapat dilihat pada Gambar 2, dibawah ini:



Gambar 2. Penyuluhan Pentingnya Skrining HIV/AIDS pada Ibu Hamil

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi hasil dari kegiatan ini adalah peserta dapat memahami materi, dari hasil *pre test* didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak empat orang dari lima orang, dan hasil *post test* didapatkan peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak lima orang dari lima orang, maka terlihat bahwa pengetahuan ibu terjadi peningkatan diakhir kegiatan yaitu sebesar 6,67% dari 4 orang menjadi 5 orang berpengetahuan baik. Peserta dan para kader antusias dalam melakukan kegiatan ini.

Berikut adalah Foto dokumentasi dalam tahap evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Tim Penyuluh melakukan tanya jawab kepada peserta serta dilakukan pengisian soal *post test* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan evaluasi keberhasilan penyuluhan, para peserta antusias dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dengan menjawab pertanyaan dari tim penyuluh. dapat dilihat pada Gambar 3, dibawah ini:



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi sesi tanya jawab dan *Post Test*

D. Simpulan dan Saran

Kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan bagi ibu hamil yang ada di Posyandu Anggrek 23 wilayah kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam dengan dibuktikannya hasil dari pengisian lembar pertanyaan tentang pengetahuan pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil, yaitu hasil *pre test* sebelum kegiatan sebesar 93,33% berpengetahuan baik, dan hasil dari *post test* sebanyak 100% berpengetahuan baik. Dengan demikian terlihat adanya perubahan dari yang tidak tau menjadi tau pentingnya skrining HIV/AIDS pada ibu hamil.

Saran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk lebih peduli dan lebih berkoordinasi lagi dengan kader-kader yang ada dengan melibatkan stakeholder di wilayah setempat, dengan harapan orangtua/ibu peserta yang mengikuti kegiatan ini dapat diharapkan untuk skrining HIV/AIDS di Puskesmas. Dengan hal ini akan berdampak positif dengan membantu orang mengetahui status HIV yang penting untuk pencegahan dan perawatannya untuk mewujudkan ibu dan anak yang sehat.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di Posyandu Anggrek dan wilayah kerja Puskesmas Lubuk Baja Kota Batam serta seluruh segenap civitas akademika Universitas Awal Bros.

Referensi

- Carolin, B. T., & Novelia, S. (2020). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Hiv Pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Deteksi Dini Penularan Dari Ibu Ke Bayi Di Bpm R Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 107–111.
- Firdayanti, & Idris, S. A. (2021). Skrining Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Pada Ibu Hamil Trimester Ii Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Konawe Utara. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., IV(1), 5–24.
- Irianti, B., Juliarti, W., & Novita, Y. (2021). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Tes Hiv Pada Ibu Hamil Di Klinik Dince Safrina, Sst. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 1, 26–30. <https://doi.org/10.25311/prosiding.vol1.iss2.78>
- Kemendes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Dalam *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Muthia, G., Primasari, E. P., & Syofiah, P. N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Skrining HIV/AIDS Melalui Audiovisual di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.306>
- Nainggolan, A. W., Lumbanraja, S., & Sibero, J. T. (2021). Faktor yang Memengaruhi Skrining HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 335–351.
- Novika, A. G., & Setyaningsih, D. (2019). Pelaksanaan Layanan Screening Hiv Aids Pada Ibu Hamil Di Banguntapan Bantul. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1(2), 211–218.
- Profil Kesehatan Kota Batam, 2018. (2018). Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2018. Dalam *Profil Kesehatan Kota Batam*. Dinas Kesehatan Kepulauan Riau.
- Soli, S. F., Nadapdap, T. P., & Nasution, R. S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Skrining Hiv/Aids Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Stabat Lama. 7(2), 1439–1451.
- WHO. (2021). HIV. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>